

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi, perkembangan dalam sektor dunia usaha semakin berjalan dengan begitu pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya persaingan pada usaha, yang dimana mereka dituntut agar dapat bersaing dengan beberapa jenis usaha lain. Dalam dunia bisnis yang kompetitif, usaha kecil seperti halnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) harus berupaya keras untuk mencapai keunggulan dalam bersaing dengan pasar atau perusahaan lain guna usaha yang dijalankan terus berkembang. Untuk mempertahankan daya saing dan mencapai kesuksesan di tengah perubahan bisnis yang terus berubah, UMKM perlu memiliki semangat kompetitif dan kemauan untuk berkembang.

Di Indonesia, kedudukan atau pilar penting dalam perkembangan ekonomi diperankan oleh UMKM. Hal ini dapat dibuktikan melalui data Kemenko Perekonomian, didapat bahwa UMKM di Indonesia telah memberikan sumbangan 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang setara dengan 9.580 triliun, sekaligus menciptakan lapangan kerja dengan total serapan angkatan tenaga kerja nasional yang mencapai 96,9%, serta pertumbuhan dan perkembangan jumlah UMKM yang mendominasi dari keseluruhan unit usaha sebesar 99% dari totalnya (Kemenko Perekonomian, 2022). Maka dari itulah UMKM sangat memegang peranan penting dalam perkembangan ekonomi dan ketenagakerjaan Indonesia.

Dominasi UMKM di Indonesia tidak hanya terpaku pada satu titik wilayah, tetapi merata di berbagai wilayah termasuk Pulau Madura. Kepemilikan UMKM

pada wilayah Madura sendiri bisa dibilang cukup banyak salah satunya pada Kabupaten Sumenep. Melansir dari Dinkop UMKM dan Perindag Kabupaten Sumenep, jumlah UMKM di Kabupaten Sumenep yang telah tervalidasi mencapai 2.356 unit pada tahun 2022. Tentunya angka tersebut bukan jumlah keseluruhan UMKM yang beroperasi di Kabupaten Sumenep. Meskipun demikian, jumlah tersebut telah mewakili sebagian besar UMKM di Kabupaten Sumenep dan membuktikan bahwa kabupaten ini memiliki banyak pelaku UMKM yang turut serta menyokong perekonomian daerahnya. Perkembangan UMKM di Kabupaten Sumenep sempat mengalami fluktuasi, salah satu faktornya dipicu oleh pandemi COVID-19 yang menyebar hampir seluruh negara, termasuk di negara Indonesia. Meskipun sempat mengalami naik turun, pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Sumenep tetap gigih dan mencari solusi kreatif agar usaha yang dijalankan terus bertahan untuk meningkatkan daya saing produk dan layanan mereka.

Sebagai salah satu wilayah Pulau Madura, Kabupaten Sumenep mempunyai keunikan geografis dan kemaritiman. Sama halnya dengan beberapa daerah lain di Indonesia, Sumenep dikenal sebagai kawasan yang kaya akan keanekaragaman hayati laut. Keanekaragaman ikan dan sumber daya laut lainnya ini memberikan peluang untuk pengembangan pengolahan hasil laut, termasuk produksi olahan ikan yang dapat menjadi salah satu produk andalan di kabupaten ini. Dengan demikian, Sumenep tidak hanya menjadi lokasi ideal bagi pengembangan industri pengolahan hasil laut, namun juga menawarkan peluang besar bagi pertumbuhan sektor produksi ikan, mendorong perekonomian daerah, dan memperkuat identitas kuliner khas Sumenep. Di Kabupaten Sumenep, salah satu kecamatan yang banyak

memproduksi kerupuk ikan, khususnya kerupuk ikan tenggiri, terletak di pinggir laut kabupaten ini yaitu Kecamatan Kalianget. Di Kecamatan Kalianget, tepatnya di Desa Kertasada, terdapat sebuah UMKM yang terkenal dalam memproduksi kerupuk ikan tenggiri bernama UMKM Kerupuk Amplang Bintang. Keahlian dan kualitas produknya telah menciptakan reputasi yang mengesankan, memajukan ekonomi lokal, dan turut membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Kerupuk ikan tenggiri Amplang Bintang merupakan usaha yang menyajikan olahan ikan tenggiri dengan rasa dan tekstur yang unik. Keberhasilan UMKM Kerupuk Amplang Bintang dalam memproduksi kerupuk ikan tenggiri ini tidak hanya menjadikannya sebagai salah satu produsen *home industry* di Kalianget, namun juga menjadi pelopor dalam menghadirkan aneka kerupuk ikan yang nikmat dan mengukuhkan posisi Kabupaten Sumenep sebagai pusat kuliner hasil laut yang terkenal. Menurut pemilik UMKM Kerupuk Amplang Bintang sendiri, pemasaran produk kerupuk ikan ini tidak hanya terbatas pada daerah Sumenep saja, namun hingga sampai ke luar kota dan pulau bahkan hingga di beberapa *e-commerce*.

Tabel 1.1 Pendapatan Penjualan Kerupuk Amplang Bintang 2021-2023

Tahun	Total Pendapatan
2021	Rp. 1.763.515.000
2022	Rp. 1.774.630.000
2023	Rp. 1.879.990.000

Sumber: UMKM Kerupuk Amplang Bintang

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, menunjukkan data pendapatan kotor yang diperoleh oleh UMKM Bintang selama 3 (tiga) tahun, mulai dari tahun 2021 - 2023. Total pendapatan kotor yang diperoleh menggambarkan tren kenaikan yang positif

di mana pendapatan konsisten meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2021, total pendapatan kotor yang diperoleh mencapai Rp1.763.515.000 dan kemudian mengalami kenaikan sebesar 0,63% pada tahun 2022, yaitu Rp1.774.630.000. Selanjutnya, di tahun 2023 terjadi peningkatan pendapatan kotor yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikan yang terjadi sebesar 5,94% sehingga pendapatan kotor pada tahun 2023 menjadi Rp1.879.990.000. Hal ini juga menunjukkan tren positif usaha UMKM setelah mengalami keterpurukan akibat pandemi COVID-19 yang melanda di seluruh dunia.

Sebagai seorang pelaku usaha yang memproduksi olahan sendiri, pemilik UMKM Kerupuk Amplang Bintang mengakui bahwa kelancaran produksi sangat tergantung pada bahan baku yang digunakan, tenaga kerja, dan pengiriman atas hasil produk akhir. Bahan baku merupakan faktor utama dalam membuat produk sehingga menjadi produk jadi. Kelancaran operasional produksi sangat bergantung pada ketersediaan pada bahan baku dalam jumlah dan ukuran yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Bahan baku memegang peranan penting dalam proses produksi suatu usaha (Renta et al., 2013). Maka dari itu suatu usaha atau bisnis, perlu mengeluarkan biaya untuk keperluan bahan baku. Biaya bahan baku sendiri mencakup biaya untuk seluruh bahan mentah yang digunakan sebagai komponen dalam produk yang siap untuk dipasarkan. Menurut Putra & Devi (2020) mengemukakan bahwa pendapatan dapat meningkat jika suatu usaha terus memperhatikan harga dan kualitas dari bahan baku yang dipakai.

Faktor selanjutnya yang perlu diperhatikan agar proses produksi terus berjalan lancar, yakni mengenai tenaga kerja. Dalam pengelolaan suatu usaha maupun bisnis, tenaga kerja merupakan bagian dari unsur penting. Suatu bisnis tidak dapat beroperasi secara efektif tanpa tenaga kerja yang bertanggung jawab untuk mengoperasikan dan melaksanakan proses produksi (Nurmalasari, 2020). Menurut Apriliani (2018) menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan komponen utama dalam pengelolaan kegiatan usaha. Maka dari itu, suatu usaha perlu memilih tenaga kerja nya dengan cermat, memberi upah yang sepadan agar tenaga kerja yang membantu proses produksi dapat mempengaruhi pendapatan usaha.

Di dalam suatu usaha juga perlu memperhatikan saluran distribusi yang tepat sehingga produk tiba dengan aman ke tangan pelanggan. Pemilihan saluran distribusi menjadi hal yang harus diperhatikan ketika penjualan produk maupun jasa. Jika mengalami kesalahan dalam memilih saluran distribusi yang digunakan akan berdampak pada jangka panjang pada bisnis atau usaha (Lestari & Damhudi, 2021). Menurut Jainuddin & Ernawati (2020), volume penjualan akan meningkat jika suatu usaha memaksimalkan dari saluran distribusi yang digunakan. Maka dari itu, apabila volume penjualan usaha meningkat, pendapatan usaha juga pastinya akan meningkat.

Untuk mencapai tingkat pendapatan yang optimal, kegiatan produksi pada UMKM Kerupuk Amplang Bintang juga harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat menghambat proses produksi. Pentingnya ketersediaan bahan baku yang berkualitas dan harga yang terjangkau, maka dari itu kerjasama yang erat dengan nelayan lokal di Desa Kertasada tetap menjadi andalan untuk menjamin kelancaran

produksi. Selain itu, tenaga kerja yang berkualitas akan menjadi penggerak dalam menghasilkan pendapatan suatu usaha. Lalu yang terakhir, distribusi produk juga perlu perhatian lebih dalam usaha karena akan mempengaruhi keberhasilan penjualan dan hubungan dengan pelanggan. Dengan menganalisis faktor-faktor tersebut secara menyeluruh, usaha tersebut dapat memastikan bahwa produksinya tetap berjalan secara efisien dan berkualitas, sehingga mendukung pertumbuhan usaha serta meningkatkan tingkat pendapatan secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian masalah di atas, agar mengetahui lebih mendalam mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pada UMKM Kerupuk Amplang Bintang seperti halnya bahan baku, tenaga kerja dan distribusi, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Bahan Baku, Tenaga Kerja, Dan Distribusi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Sumenep (Studi Kasus UMKM Kerupuk Amplang Bintang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang telah dijelaskan tersebut, terdapat beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Apakah bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan pada UMKM Kerupuk Amplang Bintang Sumenep?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pada UMKM Kerupuk Amplang Bintang Sumenep?
3. Apakah distribusi berpengaruh terhadap pendapatan pada UMKM Kerupuk Amplang Bintang Sumenep?

4. Apakah bahan baku, tenaga kerja, dan distribusi berpengaruh terhadap pendapatan pada UMKM Kerupuk Amplang Bintang Sumenep??

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah berguna untuk mencegah adanya pelebaran pokok masalah ataupun penyimpangan sehingga penelitian ini jadi lebih terarah, memudahkan pembahasan, dan mencapai tujuan penelitian yang sebelumnya direncanakan. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah seperti berikut:

1. Penelitian ini hanya terfokus pada 1 pemilik UMKM yang berlokasi di salah satu desa Kabupaten Sumenep, Madura.
2. Pendapatan yang diperoleh cenderung naik turun dikarenakan harga bahan baku selalu berubah dan terkadang melambung tinggi di bulan-bulan tertentu
3. Tidak adanya konteks tenaga kerja atau SDM yang terampil dan mumpuni dalam konteks akuntansi
4. Penelitian ini hanya meneliti hal-hal yang mempengaruhi pendapatan Kerupuk Amplang Bintang di Kabupaten Sumenep, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan distribusi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh dari bahan baku terhadap pendapatan pada UMKM Kerupuk Amplang Bintang Sumenep
2. Pengaruh dari tenaga kerja terhadap pendapatan pada UMKM Kerupuk Amplang Bintang Sumenep

3. Pengaruh dari distribusi terhadap pendapatan pada UMKM Kerupuk Amplang Bintang Sumenep
4. Pengaruh dari bahan baku, tenaga kerja, dan distribusi terhadap pendapatan pada UMKM Kerupuk Amplang Bintang Sumenep.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dirancang untuk dapat bermanfaat dan memberikan kegunaan di bidang akademis maupun praktis serta bagi pemerintah di Kabupaten Sumenep. Adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kegunaan di bidang akademis

Dari segi akademis, diharapkan pada penelitian ini dapat mendukung untuk pengembangan teori, pengetahuan bagi pembaca, dan sebagai acuan teori. Dengan kata lain, penelitian ini diharapkan dapat menunjang kemampuan untuk memperdalam pemahaman dan menciptakan landasan dasar dalam mengembangkan teori untuk memperdalam konsep-konsep tertentu.

2. Kegunaan di bidang praktis

Diharapkan pada penelitian ini memberikan manfaat dengan memberikan solusi kepada pembaca yang hendak melakukan penelitian serupa.

3. Bagi Usaha atau UMKM

Dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan dalam mengambil kebijakan guna mendukung pertumbuhan maupun perkembangan pada usaha ini. Dan menjadi sebagai bahan masukan tentang kondisi pengaruh dari biaya biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku, tenaga kerja dan distribusi terhadap pendapatan dan hal-hal yang mungkin perlu dibenahi oleh usaha ini.